

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan badan usaha yang didirikan oleh negara untuk mengelola sektor industri dan bisnis di Indonesia. Pendirian BUMN dimaksudkan untuk mengelola kekayaan alam Indonesia agar tidak jatuh dan dikuasai oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. BUMN meliputi bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan seperti perusahaan listrik, minyak, gas bumi, dan juga transportasi. Dalam hal ini terkait dengan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi perkeretaapian yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero).

PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia yang berorientasi pada pelayanan jasa transportasi. PT KAI juga merupakan salah satu badan penyedia jasa transportasi darat yang memegang peranan vital. Badan usaha ini bergerak dalam bidang jasa angkutan perkeretaapian yang meliputi angkutan penumpang dan pengangkutan barang. Tentunya hal ini akan berperan penting pada sektor perhubungan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Untuk berjalannya sektor perhubungan tersebut, tentunya PT KAI telah tersebar di berbagai kota di Indonesia. PT KAI membaginya dalam sub-sub divisi untuk setiap kota yang disebut dengan Divisi Regional (DIVRE). Salah satunya ialah PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

Dalam pelaksanaannya, selain pengoperasian gerbong pada stasiun kereta api terdapat pula peranan penting para pegawai kantor. Kantor merupakan tempat diselenggarakannya kegiatan penanganan informasi mulai dari menerima, mengumpulkan, dan mengolah sampai dengan menyimpan serta mendistribusikan data dan informasi tersebut. Oleh karena itu sarana

dan prasarana kantor memegang peranan penting bagi perusahaan untuk menunjang berjalannya kegiatan perkantoran. Saranan dan prasarana kantor akan sangat berfungsi dalam membantu kelancaran aktivitas dan kegiatan kerja kantor. Jika dalam suatu perusahaan terdapat sarana dan prasarana yang tidak memadai maka aktivitas dan kegiatan kerja kantor tentunya akan terganggu.

Sarana mencakup segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya suatu tujuan. Salah satu bagian dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kantor ialah peralatan kantor. Alat kantor adalah alat-alat yang bisa digunakan di kantor guna menunjang kelancaran aktivitas pekerjaan kantor misalnya mesin tulis, mesin hitung, mesin stensil, mesin penganda (fotokopi), komputer, alat-alat pembersih, dan sebagainya.

Keberadaan peralatan kantor tentunya sangat penting dan sangat menunjang kegiatan kerja kantor menjadi lebih efektif dan efisien. Dimana tugas pimpinan dan karyawan baik tugas yang bersifat rutin maupun tugas-tugas yang berkaitan dengan fungsi manajerial pastinya membutuhkan peralatan kantor dalam pelaksanaannya. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan pengadaan peralatan kantor secara berkala sesuai kebutuhan karyawan. Pada umumnya, pengadaan peralatan kantor dapat dilakukan dengan cara membeli dan dengan menerima bantuan/hadiah atau hibah.

Pengadaan barang yang dalam hal ini adalah pengadaan peralatan kantor, dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan lancar dan sering terjadi permasalahan, baik itu permasalahan yang disebabkan oleh pihak penyedia/rekanan, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), ataupun juga dari Pihak Pokja (Kelompok Kerja). Dimana permasalahan atau hambatan pengadaan tersebut bisa saja disengaja untuk mendapatkan keuntungan bagi kelompok tertentu ataupun bisa jadi murni terjadi karena ketidaktahuan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan

prosedur pengadaan peralatan kantor beserta hambatan yang ada pada perusahaan dalam melakukan pengadaan peralatan kantornya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana prosedur pengadaan peralatan kantor di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi regional III Palembang melalui laporan akhir ini dengan judul **“PROSEDUR PENGADAAN PERALATAN KANTOR PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) DIVISI REGIONAL III PALEMBANG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yang diantaranya adalah:

- a. Bagaimana Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang?
- b. Apa saja hambatan-hambatan dalam Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Untuk mempermudah penulis agar tidak terjadi penyimpangan dalam membahas permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada

- a. Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.
- b. Hambatan dalam Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.
- b. Mengetahui hambatan apa saja yang muncul, serta untuk memberikan solusi dari permasalahan mengenai Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.4.2.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 1. Menambah pengetahuan peneliti mengenai prosedur pengadaan peralatan kantor.
 2. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang sering muncul dalam prosedur pengadaan peralatan kantor.
- b. Bagi Perusahaan
 1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.
 2. Untuk menerapkan solusi atas hambatan-hambatan dalam prosedur Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

1.4.2.2 Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu kesekretariatan
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu manajemen kantor

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada bagaimana Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibedakan menjadi yang menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh penulis secara langsung dengan wawancara pada Assisten Manager dan beberapa staff terkait di bagian Sumber Daya Manusia dan Umum pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang mengenai prosedur pengadaan peralatan kantor dan dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa dokumentasi yang penulis ambil langsung dari lingkungan perusahaan seperti hasil rekaman wawancara terkait berbagai fenomena yang berkaitan dengan judul laporan ini. Selanjutnya data primer tersebut dimanfaatkan oleh penulis untuk dijadikan sebagai bahan penulisan Laporan Akhir.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini didapat penulis secara langsung dari bagian Sumber Daya Manusia dan Umum pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang. Data tersebut mengenai visi dan misi perusahaan, sejarah umum perusahaan, struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab karyawan perusahaan, serta data-data yang masih berkaitan dengan pengadaan barang.

Data-data ini selanjutnya penulis jadikan sebagai bahan pendukung untuk menyelesaikan Laporan Akhir.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009:401). Adapun metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penulisan Laporan Akhir ini ialah dengan cara sebagai berikut:

a. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan secara langsung dengan cara yang dipilih penulis sebagai berikut:

1. Wawancara

Selama melakukan kegiatan pengambilan data mengenai Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang, penulis melakukan pengambilan data dengan cara mewawancarai Assistan manajer dan beberapa karyawan terkait pada bagian Sumber Daya Manusia dan Umum. Wawancara ini dilakukan melalui dialog yang berkaitan dengan judul laporan akhir penulis. Data-data yang telah diperoleh penulis diantaranya adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer tersebut ialah mengenai prosedur pengadaan peralatan kantor dan data sekunder berupa visi dan misi perusahaan, sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab karyawan perusahaan, serta data-data yang masih berkaitan dengan pengadaan barang.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini penulis lakukan dengan cara mendokumentasikan wawancara langsung

dengan Assisten Manager bagian Umum pada Sumber Daya Manusia dan Umum yang berupa hasil rekaman mengenai prosedur pengadaan peralatan kantor dan dokumentasi berupa foto-foto peralatan kantor yang ada dan berkaitan dengan pengadaan peralatan kantor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

b. Riset Pustaka (*Library Research*)

Riset pustaka ini dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan cara membaca berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan buku-buku yang diterbitkan. Data-data yang penulis dapatkan diantaranya ialah mengenai kesekretariatan, manajemen kantor, dan peralatan kantor pada umumnya.

1.5.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah metode penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif sifatnya ialah induktif, yaitu suatu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka, sehingga penelitian kualitatif ialah penelitian secara dekskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Penelitian yang menggunakan metode analisis dekskriptif kualitatif dalam teknik analisis datanya lebih menekankan pada proses. Hasil akhir dari penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang bermanfaat.

Menurut Sugiyono (2009:27), proses penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan. Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

a. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Peneliti baru mengenal serba sepiintas terhadap informasi yang diperolehnya.

b. Tahap Reduksi

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap sebelumnya dan memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak terpakai akan disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

c. Tahap Seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis, ataupun ilmu yang baru.